

**ANALISIS METODE JARIMATIKA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS V C SDN 004
SAMARINDA ILIR 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

Beksirilus Halehandro Rupa Nunang

NPM 2186206020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA
MAHAKAM SAMARINDA
2025**

**ANALISIS METODE JARIMATIKA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS V C SDN 004
SAMARINDA ILIR 2024/2025**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana
Pendidikan Sekolah Dasar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

Beksirilus Halehandro Rupa Nunang

NPM 2186206020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA
MAHAKAM SAMARINDA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN
: PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
JARITMATIKA DI KELAS V SDN 004
SAMARINDA ILIR

PROPOSAL SKRIPSI

Beksirilus Halehandro Rupa Nunang

NPM.2186206020

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada
Tanggal Rabu, 05 Februari 2025

Pembimbing I



Ratna Khairunnisa, SPd., M.Pd.,

NIDN. 1119098902

Pembimbing II



Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd.,

NIDN. 1102117304

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Beksirilus Haleandro Rupa Nunang
NPM : 2186206020
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Metode Jarimatika Pada Pembelajaran
Matematika Di Kelas V C 004 Samarinda Ilir Tahun
2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 3 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan,



Beksirilus Haleandro Rupa Nunang
NPM.2186206020

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS METODE JARIMATIKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VC SDN 004 SAMARINDA ILIR 2024/2025

SKRIPSI

BEKSIRILUS HALEANDRO RUPA NUNAG
NPM. 2186206020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 3 Oktober 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		3 Oktober 2025
Penguji : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		3 Oktober 2025
Pembimbing 1 : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		3 Oktober 2025
Pembimbing 2 : <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		3 Oktober 2025

Samarinda, 3 Oktober 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NPM. 2022.084.293

MOTTO

Mintalah maka akan diberikan kepadamu, Carilah,

Maka kamu akan mendapat, Ketoklah,

Maka pintu akan dibukakan padamu

(Matius 7:7)

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua penulis Bapak Hendrikus Kondrardus Emi Nunang dan Ibu Lutgardis Lupa Namang yang telah mendoakan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta sebagai penyemangat yang luar biasa bagi penulis.
2. Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan baik moral maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis.
3. Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Beksirilus Haleandro Rupa Nunang yang telah berjuang sampai pada tahap ini.

RIWAYAT HIDUP



Beksirilus Haleandro Rupa Nunang, lahir pada tanggal 18 Maret 2003 di Desa Telaga Kutai Kabupaten Kutai Timur. Peneliti merupakan anak ke-tiga dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Hendrikus Kondrardus Emi Nunang dan Ibu Lutgardis Lupa Namang. Beksi adalah panggilan akrab dari teman-teman. Peneliti

bertempat tinggal di Desa Sumber Agung, Rt.3 Kecamatan Long Mesangat, Kutai Timur. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 007 Long Mesangat pada tahun 2009-2015 dan melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya ke SMPN 001 Long Mesangat hingga pada tahun 2018 dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 001 Long Mesangat lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan sarjana dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, peneliti pernah melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata pada tahun 2024 di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, selanjutnya peneliti pernah melaksanakan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan pada tahun 2024 di SDN 004 Samarinda Ilir.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segalarahmat-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul: “ Analisis Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika Di kelas C SDN 004 Samarinda

Peneliti menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir. Pada kesempatan ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan serta doa dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd, M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai
2. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
5. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.

6. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dosen pembimbing 1 yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
8. Ibu Siska Oktaviani, S. Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan, motivasi kepada penulis dan penyusun skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua saya, Bapak saya Hendrikus Kondradus Emi Nunang dan Ibu saya Lutgardis Lupa yang senantiasa selalu memberikan dukungan moral dan material, serta doa yang tiada henti mereka lakukan demi melancarkan proses pendidikan saya hingga lulus.
10. Terima kasih kepada Makdum Sarpin, Abd. Rahmat dari Fakultas Pertanian Konsentrasi Kelapa Sawit, Wiliam dan Greg dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Konsentrasi Sumber Daya Manusia (SDM) memberikan doa dan semangat serta masukannya yang berupa saran – saran dalam penulisan skripsi hingga selesai.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis maka dari itu peneliti

sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka memperbaiki tulisan ini. Semoga skripsi penelitian dapat bermanfaat dan berguna bagi sesama dalam menambah informasi dan pengetahuan.

Samarinda, 7 Januari 2025



Beksirilus Halehandro Rupa Nunang

2186206020

ABSTRAK

BEKSIRILUS HALEHANDRO RUPA NUNANG. 2025 Analisis Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika Dikelas V C Sdn 004 Samarinda Ilir Tahun pembelajaran 2024/2025. Universitas Widya Gama Mahakam Samainda, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pembimbing 1 ; Khairunnisa, SPD., M.Pd., Dan Pembimbing 2 ; Euis Kusumarini, SPD.,M.Pd.,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir Tahun Ajaran 2024/2025. Jarimatika merupakan metode berhitung menggunakan jari tangan yang sederhana, praktis, dan menyenangkan, sehingga diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih konkret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V C yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jarimatika meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pada awalnya, hanya sekitar 30% siswa yang antusias dalam pembelajaran matematika, namun setelah penerapan metode ini, jumlahnya meningkat hingga 70%. Selain itu, metode Jarimatika terbukti mempermudah siswa dalam memahami operasi perkalian, meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, serta mendorong partisipasi siswa secara lebih optimal. Walaupun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam efektivitas pelaksanaan, khususnya pada konsistensi hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Secara keseluruhan, metode Jarimatika dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Jarimatika, motivasi belajar, matematika, sekolah dasar

ABSTRACT

BEKSIRILUS HALEHANDRO RUPA NUNANG. 2025 Analisis Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika Dikelas V C Sdn 004 Samarinda Ilir Tahun pembelajaran 2024/2025. Universitas Widya Gama Mahakam Samainda, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pembimbing 1 ; Khairunnisa, SPD., M.Pd., Dan Pembimbing 2 ; Euis Kusumarini, SPD.,M.Pd.,

This study aims to analyze the effectiveness of the Jarimatika method in enhancing students' learning motivation in mathematics learning in class V C of SDN 004 Samarinda Ilir, Academic Year 2024/2025. Jarimatika is a finger-counting method that is simple, practical, and enjoyable, designed to help students understand multiplication concepts more concretely. This research employed a qualitative approach with triangulation techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, teacher, and students of class V C selected randomly. The findings indicate that the implementation of the Jarimatika method increased students' motivation and interest in learning. Initially, only about 30% of students showed enthusiasm in mathematics lessons, but after applying the method, the percentage rose to 70%. Furthermore, Jarimatika was proven to facilitate students in mastering multiplication operations, improve classroom engagement, and encourage more active participation. However, the study also revealed limitations regarding the consistency of learning outcomes and the development of higher-order thinking skills. Overall, the Jarimatika method can be considered an effective alternative teaching strategy to foster motivation and improve mathematics learning outcomes in elementary school students.

Keywords: Jarimatika, learning motivation, mathematics, elementary school

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian	17
E. Batasan Penelitian.....	18
F. Definisi Operasional	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Motivasi Belajar	20
B. Pembelajaran Matematika.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	26
2. Fungsi dan Tujuan Belajar Matematika.....	27
C. Metode Jaritmatika	28
D. Penelitian Yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	36
1. Pedoman wawancara	36
2. Dokumentasi.....	40
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	40

1. Observasi	41
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Latar Belakang Penelitian.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Penelitian.....	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan penelitian.....	37
Tabel 2. Dokumentasi dan Pelaksanaan	40
Tabel 3. Pedoman Observasi	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan penting banget buat manusia, karena investasi SDM jangka panjang dan wadah naikin kualitas SDM. Ilmu matematika salah satu dasar yang tanemin kemampuan nalar siswa, dibutuhin banget di era teknologi sekarang. Peran matematika gede dalam hidup, makanya siswa harus kuasai pelajarannya (Ridwan, 2023). Sekolah jalankan proses pembelajaran berkualitas, bentuk karakter siswa, pengaruhi kecerdasan dan keaktifan. Sekolah tempat kedua buat siswa, di mana mereka habisin sebagian besar waktu buat belajar.

Hal utama yang dibutuhkan siswa dalam menempuh sebuah pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar ialah sebuah mata pelajaran. Mata pelajaran merupakan berbagai macam pembelajaran yang ada di sekolah yang sudah dibagi dan berisikan materi pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran masing-masing (Sarah dkk, 2021). Contohnya mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar, seperti: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Agama, Penjaskes, IPA, IPS, PKN, dan Matematika.

Di tingkat Sekolah Dasar, matematika merupakan salah satu subjek yang mendasar yang harus dipelajari serta dipahami oleh seluruh siswa (Anggraini, 2021). Mata pelajaran matematika juga sudah dikenalkan sejak siswa masih duduk di kelas I SD. Maka dari itu, penting untuk mengajarkan matematika sejak usia karena matematika merupakan sebagian aspek kehidupan sehari-hari di masa

depan seperti kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terlepas dari perkembangan dunia. Proses pembelajaran matematika di kelas dapat dikatakan berhasil apabila ditandai melalui perubahan yang terjadi pada individu. seorang siswa, perubahan juga dapat dilihat dari berbagai bentuk, misalnya : Perkembangan dalam pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan berpikirnya (Nurfianti, 2019).

Matematika nggak sama dengan sekadar berhitung atau aritmatika. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37 bilang matematika mata pelajaran wajib di SD dan SMP. Menurut Rahmayani & Amalia (2020), matematika pengetahuan dasar yang dibutuhkan siswa buat sukses lanjut pendidikan lebih tinggi. Punya peran gede bentuk siswa berpikir kritis-sistematis plus jago pecahin masalah. Tapi masalahnya, banyak yang anggap matematika susah dan bosan. Siswa belajar efektif kalo bener-bener tertarik. Sayangnya, susah buat guru cari ide nyajiin matematika secara seru. Banyak guru terjebak rutinitas ngajar sampe kehabisan waktu-energi buat motivasi siswa. Padahal, stok materi matematika menarik tuh melimpah.

Hampir semua guru matematika setuju pentingnya motivasi yang pas buat ngajar matematika. Menurut Kamaluddin (2017), guru bisa pake strategi ini buat bantu siswa naikin motivasi belajar di kelas: (1) Konten relevan; (2) Bantu capai tujuan hidup lewat belajar; (3) Model pembelajaran bagus; (4) Dorong siswa belajar; (5) Bangun hubungan positif; (6) Naikin prestasi; (7) Tingkatin motivasi; (8) Bangun rasa percaya diri; (9) Metode menarik; (10) Gaya ngajar seru; (11) Umpan balik positif; (12) Pantau motivasi dan pake metode motivasi yang cocok.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, termasuk motivasi belajar yang terkait dengan proses KBM matematika: fisik, psikis, lingkungan sosial-ekonomi, kurikulum, sarana, guru, plus strategi mengajar yang menarik-seru agar siswa menikmati belajar. Motivasi penting banget buat membangun dorongan dasar perilaku siswa.

Ngeliat fenomena yang ada, penulis coba atasi kesulitan ngitung—khusus perkalian—sambil ningkatin minat dan motivasi belajar. Solusinya salah satunya metode Jarimatika. Menurut Suryaningrat et al. (2021), Jarimatika cara operasi hitung yang bantu siswa kenali proses dan tata cara ngitung secara gampang plus menyenangkan.

Menurut Wicaksana & Rachman, (2018) Kelebihan metode Jarimatika antara lain :

1. Tidak menggunakan alat bantu selain jari tangan.
2. Tidak membebani memori otak
3. Kinerja otak kanan kiri menjadi seimbang.
4. Memberikan Pemahaman bukan hanya jawaban.
5. Metode : Bermain sambil Belajar.
6. Mudah dan Menyenangkan.

Dengan perkalian pake metode Jarimatika, pembelajaran jadi lebih gampang. Hitungan Jarimatika bisa tanemin minat buat banyak siswa. Peragaan perkalian lewat Jarimatika bakal bangkitin minat mereka. Berdasarkan uraian di

atas, penulis mau lakukan penelitian berjudul: “Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Jarimatika di Kelas V SDN 004 Samarinda Ilir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara penggunaan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika dapat memotivasi belajar siswa kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui metode jarimatika, siswa diajak untuk memecahkan masalah yang muncul dalam konteks nyata. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, analisis, dan

pemikiran kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dari hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Nambah wawasan pengetahuan dan pengalaman kembangkan teori pembelajaran, khusus matematika, plus jadi acuan penelitian lanjutan—kasih kontribusi buat naikin mutu pendidikan, terutama matematika pake metode Jarimatika.

d. Bagi Pendidik

Metode Jarimatika bisa jadi alternatif buat pecahin masalah pembelajaran, mudain guru capai tujuan, dan ningkatin motivasi belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatesin pada proses ningkatin motivasi belajar siswa di pelajaran matematika perkalian pake metode Jarimatika kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir tahun ajaran 2024/2025.

F. Definisi Operasional

1. Motivasi belajar matematika ya dorongan siswa buat belajar dan capai tujuan di mata pelajaran itu. Faktor kayak minat, rasa percaya diri,

pengalaman belajar, dukungan sosial, metode ngajar, tujuan pribadi, plus penghargaan pengaruhi motivasi siswa. Ini penting banget karena pengaruh ke sukses akademik matematika di kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir.

2. Metode Jarimatika ya cara ngitung (operasi kali-bagi-tambah-kurang/KaBaTaKu) matematika pake alat bantu jari dan ruas jarinya. Pembelajaran matematika yang abstrak jadi keliatan konkrit berkat objek nyata ini. Pake alat bantu begini sejalan sama alat peraga biar konsep abstrak matematika tampak nyata.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata: motivasi dan belajar, masing-masing punya arti sendiri. Kalo bahas motivasi, sering dikaitin sama motif. Motif bisa diartikan gerak atau pendorong individu buat bertindak. Motivasi ala McDonald ya perubahan energi di diri seseorang yang munculin perasaan, reaksi, atau tindakan buat capai tujuan. Belajar menurut Slameto proses usaha ubah tingkah laku. Jadi, motivasi belajar itu seluruh kekuatan dalam diri siswa yang bangkitin niat belajar, biar tujuan belajar tercapai (Khairani et al., 2022).

“Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan”. Dalam kata lain “motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan sesuatu perbuatannya”. Sedangkan motivasi sendiri memiliki pengertian, “kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun

kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, psikologis, maupun psikomotor.”

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Khairani et al., (2022) motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki

motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal seperti keinginan mendalami materi, ketekunan dalam mengerjakan tugas, keinginan berprestasi, dan keinginan untuk maju.

Siswa terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap sebagai berikut: semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan ada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Seseorang yang memiliki motivasi belajar erat kaitannya jika orang tersebut memiliki motivasi berprestasi. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mengupayakan tindakan dan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa tersebut dapat berprestasi dan mencapaitujuan yang diharapkan (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Rahmayani & Amalia, (2020) motivasi merupakan salah satu aspek utama untuk menentukan keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi dapat dipelajari supaya dapat berkembang berikut ini merupakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar yaitu:

- a. Peserta didik memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- b. Peserta didik memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran.

- c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara link dan match.
- d. Memberi sentuhan lembut (*soft touch*).
- e. Memberikan hadiah (*reward*).
- f. Memberikan pujian dan penghormatan.
- g. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
- h. Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
- i. Belajar menggunakan multi media.
- j. Belajar menggunakan multi metode.
- k. Guru kompeten dan humoris dan suasana lingkungan sekolah yang sehat.

Yang paling berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa adalah guru, didalam kelas siswa akan saling berinteraksi dengan guru, membentuk iklim emosional dan jika kondisi belajar mengajar yang tercipta menyenangkan akan berdampak pada semangatnya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung tersebut. Untuk mengetahui motivasi siswa, ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

- a.) Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targetting kesadaran, durasi dan frekuensi kegiatan.
- b.) Kuesioner untuk memahamai tentang kegigihan dan loyalitas.
- c.) Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya.
- d.) Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.

e.) Skala untuk mengetahui informasi tentang sikapnya.

Dalam penelitian ini alat ukur motivasi adalah metode angket (kuesioner) yang dipergunakan untuk memperoleh data dari sejumlah responden berupa pernyataan yang dijawab oleh responden secara tertulis yang telah disiapkan daftar pernyataan beserta jawabannya. Kita ketahui motivasi siswa dalam satu kelas tidaklah sama, jika guru tidak mengetahui mana siswa yang motivasinya tinggi atau rendah maka tentu saja kondisi belajar mengajar nantinya akan tidak kondusif. Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam belajar, guru bisa saja menggunakan berbagai cara seperti halnya diatas untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi siswa, sehingga guru dapat memberi penguatan nasihat dan peningkatan kualitas mengajar kepada siswa yang masih rendah motivasinya, serta memberi pujian dan penghormatan pada siswa yang tinggi motivasinya agar terpacu untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajarnya.

Menurut (Khairani et al., 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

2. Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3. Kondisi Peserta Didik

Kondisi fisiologis juga pengaruh motivasi belajar siswa, kayak kesehatan dan indera. Kalo siswa sehat dan inderanya optimal, peluang sukses di pendidikannya lebih besar.

4. Keadaan psikologis siswa yang pengaruh motivasi belajar, yaitu:

- a. Bakat ya kemampuan bawaan tiap orang yang kalo terus diasah lewat belajar bakal jadi skill hebat dan bantu capai kesuksesan.
- b. Intelegensi bisa diartikan kemampuan psikofisik buat tanggepin rangsangan atau sesuaikan diri sama lingkungan secara tepat. Nggak selalu soal otak doang, tapi interaksi antar organ tubuh manusia.
- c. Sikap punya peran gede dalam motivasi belajar siswa. Kalo siswa belajar dalam suasana senang, guru ngajar baik, dll, semangatnya naik dan hasil maksimal—begitu juga sebaliknya.
- d. Persepsi siswa soal belajar, manfaat, dan untungnya juga pengaruh semangat terus belajar.
- e. Minat punya pengaruh gede ke motivasi belajar. Kalo siswa suka banget sama matematika, dia bakal belajar serius. Sama aja buat pelajaran lain.
- f. Unsur Dinamis dalam Pembelajaran Perasaan, ingatan, keinginan, pengalaman siswa ikut pengaruh motivasi belajar, langsung atau nggak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ya faktor luar diri siswa yang berpengaruh ke motivasi belajar. Antara lain:

1. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif bakal dukung dan kuatin semangat belajar siswa.
2. Lingkungan sosial sekolah, kayak guru sama temen sekelas, bisa pengaruhi proses belajar.
3. Lingkungan sosial masyarakat, kalo siswa ngerasa diakui dan dilibatin dalam kegiatan masyarakat, itu juga ningkatin semangat belajarnya.
4. Lingkungan sosial keluarga, hubungan harmonis orangtua-anak yang saling hargain, juga pengaruhi motivasi belajar anak.
5. Lingkungan non-sosial, dibagi dua: alamiah dan instrumental. Lingkungan alamiah artinya dukungan, kasih sayang, kebiasaan baik keluarga yang pengaruhi motivasi belajar anak. Sementara faktor instrumental kayak fasilitas atau sarana sekolah juga bikin semangat siswa belajar naik.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika ya proses interaksi guru-siswa yang libatin olah pikir dan logika di lingkungan belajar yang dibikin guru pake berbagai metode, biar program matematika berkembang optimal dan siswa belajar efektif plus efisien. Siswa di sekolah beragam karakter dan kepribadiannya (Tasya & Abadi, 2019). Matematika itu muatan pelajaran wajib di sekolah formal, karena bisa kembangin kemampuan nalar dan bantu pecahin masalah sehari-hari, plus dukung

kemajuan IPTEK.

Menurut Manik (2020), matematika itu ilmu yang ada di setiap aspek hidup. Di dunia nyata, bisa dipake pecahin masalah sehari-hari. Makanya, matematika punya peran penting dan dibutuhin banget sama semua orang. Sama kayak yang dibilang National Council of Teachers of Mathematics (2000:5), "who understand and can do mathematics will have significantly enhanced opportunities and options for shaping their future" artinya, yang paham matematika bakal punya peluang lebih besar buat bentuk masa depannya.

Pembelajaran matematika udah nggak lagi menarik buat dipelajari, menantang buat digali, atau merangsang buat dipake sehari-hari. Lama-lama, kondisi begini bikin minat siswa ke matematika turun. Minat yang drop ini dampak ke pemahaman rendah, sampe hasil belajar matematika ikut jeblok (Muspawi & Robi'ah, 2020).

Berdasarkan kondisi itu, faktor utama penurunan hasil belajar siswa di matematika lebih banyak ditentukan cara ngajar guru. Guru secara profesional dituntut kembangin model atau metode belajar yang pas sama karakteristik materi dan situasi kelas.

Pembelajaran yang dilakukan guru harus bisa bangkitin minat dan rasa penasaran siswa ke materi pelajaran. Salah satu pilihan metode buat ningkatin minat belajar siswa ya Problem Solving. Proses belajar pake model ini bikin pemahaman konsep dasar lebih nempel karena dihubungin sama pengetahuan dan pengalaman sehari-hari siswa.

2. Fungsi dan Tujuan Belajar Matematika

a. Fungsi pembelajaran matematika

Fungsi pembelajaran matematika ya sebagai media buat siswa capai kompetensi. Belajar matematika latih kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, kritis, kreatif, plus kerja sama. Dengan pelajari matematika, siswa diharap kuasai kompetensi yang ditetapkan. Matematika juga berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan. Belajarnya bikin siswa bisa pecahin masalah sehari-hari, kayak ngitung (misalnya jumlah harga pas belanja).

b. Tujuan pembelajaran matematika

Tujuan pembelajaran matematika dijelasin di buku kompetensi mata pelajaran matematika kayak gini.

1. Mengembangkan aktivitas kreatif yang libatin imajinasi, intuisi, dan penemuan lewat pemikiran divergen, orisinal, rasa penasaran, bikin prediksi atau dugaan, plus coba-coba.
2. Mengembangkan skill memecahkan masalah.
3. Ningkatin kemampuan sampaikan info atau komunikasiin ide, misalnya lewat obrolan lisan, grafik, peta, diagram buat jelasin gagasan.
4. Latih cara berpikir dan nalar buat tarik kesimpulan, kayak lewat penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, nunjukin kesamaan/perbedaan, konsistensi/inkonsistensi.

C. Metode Jarimatika

1. Pengertian Jarimatika

Menurut Wicaksana & Rachman (2020), metode Jarimatika ya cara ngitung pake jari tangan sendiri buat selesain penambahan, pengurangan, perkalian,

pembagian dengan gampang dan seru. Kelebihannya, kalo dipake tepat, kasih visualisasi proses berhitung yang jelas.

Menurut Apriani et al. (2023), Jarimatika ya sistem hitung pake jari-jemari tangan plus gerak simbolik buat bantu paham konsep matematika dan ningkatin daya ingat otak dalam ngitung. Lewat Jarimatika, siswa diajak hitung matematika dibantu 10 jari mereka.

Jarimatika itu metode belajar matematika yang dibuat biar proses ngajar-ngitung lebih gampang, terutama di SD. Pake teknik jari buat operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian. Tujuannya bantu siswa paham konsep matematika lewat visual dan interaktif. Dikenal sebagai cara cepet ngitung yang ningkatin skill berhitung siswa. Udah dipake di banyak sekolah buat naikin minat dan kemampuan belajar matematika anak-anak (Fanani et al., 2024).

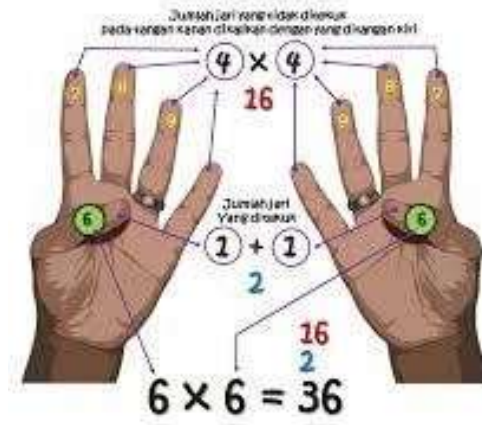
Dari pendapat ahli di atas, peneliti simpulin bahwa metode Jarimatika ya cara berhitung kali-bagi-tambah-kurang (KaBaTaKu) pake jari tangan yang gampang dan seru. Metode ini bantu siswa paham konsep KaBaTaKu lewat benda nyata (jari tangan).

2. Langkah-Langkah Jarimatika

Berikut adalah tekhnik jarimatika perkalian 6 sampai 10 :

- a.) Lipat semua jari tangan.
- b.) Angka 6 ditunjukin dengan kelingking berdiri, 7 pake kelingking + manis berdiri, 8 pake kelingking + manis + tengah berdiri, dst.
- c.) Jari berdiri nilainya 10, jari lipat/tidur nilainya 1.
- d.) Kaliin jari yang dilipat.

- e.) Jumlahin jari-jari yang diangkat.
- f.) Jumlahkan hasil dari langkah d dan e. Inilah hasil perkalian 6 sampai 10.



Gambar 1. Contoh perkalian Jarimatika

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jarimatika

a. Kelebihan Metode Jarimatika

Kelebihan dari metode jarimatika adalah :

- 1.) Jarimatika kasih visualisasi proses ngitung yang jelas.
- 2.) Bisa latih keseimbangan otak kiri-kanan.
- 3.) Gerakan jari bikin siswa tertarik mungkin mereka anggap lucu pasti dilakukan dengan senang hati.
- 4.) Nggak terlalu bebanin memori otak pas dipake.
- 5.) Alatnya gratis, nggak pernah ketinggalan atau lupa taruh di mana.
- 6.) Bisa capai target belajar yang spesifik banget.
- 7.) Siswa bisa dalemin kenapa materi itu penting.
- 8.) Siswa gampang paham tujuan pelajarannya.
- 9.) Metode ini bisa dipake guru mana aja secara luas.

b. Kekurangan Metode Jarimatika

Sedangkan kekurangan dari metode jarimatika adalah :

1. Jumlah jari tangan terbatas, jadi operasi matematika yang bisa diselesaikan pun ikut terbatas.
2. Kalo kurang latihan, hitungnya agak lambat dibanding sempoa atau alat hitung lain.
3. Butuh pengorganisasian materi pelajaran yang rapi plus skill komunikasi guru yang top.
4. Tiap tahap belajar harus dirancang dan dilakuin sesuai rencana.
5. Bisa hambat pengembangan berpikir tingkat tinggi, tergantung kesulitan materi dan kemampuan guru.
6. Materi harus dikemas apik sebelum kelas dimulai.
7. Siswa sering bingung bedain jari berdiri buat kali atau tambah, sama jari tidur sebaliknya.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh, (Rahmat 2024) dengan judul “Analisis Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode Jarimatika pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Buntu Barana.” Bentuk penelitiannya PTK, Tindakan penelitian dilakukan sebagai peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Buntu Barana .
2. Hasil dari Penelitian ini adalah data hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus

II, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatik untuk siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Buntu Barana adalah tidak ada siswa yang memperoleh nilai 30-39 (0%), satu siswa memperoleh nilai 40-55 (5,55%), dua siswa memperoleh nilai 56-65 (11,11%), lima siswa memperoleh nilai 66-79 (25%), dan 10 siswa memperoleh nilai 80-100 (50%). Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian (Rahmat 2024) yakni penelitian yang dilakukan (Rahmat 2024) Penelitian dilakukan pada siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Buntu Barana. selama Semester tahun pelajaran 2024/2025. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir jalan Lumba-lumba gang 1, Kelurahan selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kabupaten samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

3. Penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh (juhji, 2023) dengan judul penelitian “Analisis Sistematis Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Keterampilan Perkalian Matematika Siswa di SD/MI ” ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas II Sekolah Dasar 1 Muhammadiyah menganti Gresik. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur mengumpulkan data dari tujuh

artikel yang relevan tentang metode jarimatika dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika secara konsisten meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata hingga 62% - 85%. Penggunaan metode jarimatika dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar, serta memberikan arahan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian (Judhi 2023) yakni penelitian yang (Judhi, 2023) Penelitian dilakukan pada siswa kelas II SD/MI. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SDN 004 Samarinda Ilir jalan Lumbalumba gang 1, Kelurahan selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kabupaten samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

5. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Jesika 2023) dengan judul “PENGUNAAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN DASAR” Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik tahun pelajaran 2022/2023. yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Penelitian berlangsung selama satu bulan yakni mulai tanggal 10 Januari –10 Februari 2023.

Buat ngumpul data, peneliti pake teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumennya lembar observasi sama lembar tes hasil belajar. Hasilnya nunjukin metode Jarimatika bisa ningkatin kemampuan ngitung siswa di materi perkalian dasar kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Ini terbukti dari persentase siklus I sampe II. Pra-siklus, cuma 12 siswa tuntas KKM (46%), 14 siswa nggak (54%). Siklus I, 16 siswa tuntas (65%), 10 nggak (38%) naik 16% dari pra-siklus. Siklus II, 23 dari 26 siswa tuntas (88%), 3 nggak (12%) peningkatan 62% dari siklus I.

Persamaan penelitian ini sama yang dilakukan peneliti lain ya sama-sama bahas cara ningkatin hasil belajar siswa di pelajaran matematika pake metode Jarimatika. Bedanya, penelitian Jesika (2023) dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik tahun ajaran 2022/2023. Sementara penelitian ini di kelas V SDN 004 Samarinda Ilir, Jalan Lumba-Lumba Gang 1, Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kabupaten Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini pake pendekatan kualitatif, data didapet lewat wawancara dan dokumentasi. Rukajat (2018) bilang penelitian kualitatif gambar keadaan secara realistis, aktual, dan nyata saat itu juga. Hasilnya dikumpulin manfaatin info primer plus sekunder. Pendekatan kualitatif fokus penjelasan pake kata-kata, bukan angka, tapi kata, gambar, dll (Rosyada, D., 2020). Sugiyono (2020) nyebut metode kualitatif sebagai naturalistik karena dilakukan di kondisi alami. Peneliti jadi instrumen utama. Teknik ngumpulin data pake triangulasi (wawancara, observasi, dokumentasi). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data berupa kata atau gambar, bukan angka. Murdiyanto (2020) bilang ini jenis penelitian yang data nggak bisa diolah statistik, tapi pake kata-kata. Dilakuin di situasi alami, peneliti instrumen kunci, jadi butuh pengetahuan luas biar bisa tanya dan analisis dengan baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir, lokasinya Jalan Lumba-Lumba Gang 1, Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kabupaten Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Penelitian ini dimulai bulan Februari 2025 semester genap di SDN 004 Samarinda Ilir.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ya sumber info yang langsung terkait data. Di penelitian ini pake teknik random sampling. Sugiyono (2020) bilang random sampling artinya sampel diambil secara acak. Subjeknya kepek SDN 004 Samarinda Ilir di Jalan Lumba-Lumba Gang 1, Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kabupaten Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Di bagian ini, bakal dipaparin data dari penelitian tindakan ini secara detail berdasarkan yang dilakukan di kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir. Dalam prosedur, perlu uraikan tiap siklus lengkap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi—yang isinya jelasin aspek sukses sama kelemahan pas penelitian jalan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), instrumen atau alat penelitian ya peneliti sendiri. Jadi, peneliti harus validasi seberapa jauh kemampuannya tiap kali penelitian di lapangan. Instrumen yang dipake: pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara itu alat penelitian yang disiapin peneliti buat panduan pas wawancara. Di penelitian kualitatif, isinya poin-poin fokus dan aspek penting yang ditanyain (Ibrahim, 2018). Pedoman ini berupa daftar pertanyaan yang mau ditanyain ke narasumber. Peneliti pake dokumentasi buat kuatin bukti udah penelitian di lapangan, manfaatin buku catatan sama pulpen buat note lapangan, plus HP buat rekam wawancara dan foto kegiatan.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butiran pertanyaan		
				Guru	Kepala Sekolah	Peserta Didik
	Pemahaman tentang Metode Jarimatika	Pengetahuan guru/siswa tentang jarimatika	-Metode jarimatika	1,2		1,2
		Sumber informasi atau pelatihan jarimatika				
	Penerapan Metode dalam Pembelajaran	Cara metode jarimatika diterapkan di kelas	-penerapan dan penggunaan metode jarimatika	3,4		3,4
	Respon Siswa terhadap Metode	Tingkat pemahaman siswa saat menggunakan jarimatika	-Pemahaman metode jarimatika	5,6		5,6
		Antusiasme dan motivasi siswa				
	Kelebihan dan Kekurangan Metode	Persepsi terhadap kelebihan	-Kelebihan dan kekurangan metode jarimatika	7		7

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butiran pertanyaan		
				Guru	Kepala Sekolah	Peserta Didik
		metode				
		Tantangan atau kesulitan dalam penerapan	-Kelebihan dan kekurangan metode jarimatika	8		8
	Efektivitas Pembelajaran	Dampak metode terhadap hasil belajar siswa	-Kelebihan dan kekurangan metode jarimatika	9,10		9,10
		Perbandingan dengan metode sebelumnya				

Lembar wawancara untuk guru dan siswa

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengetahuan guru/siswa tentang jarimatika	1.Apa yang Anda ketahui tentang metode jarimatika?	
	Sumber informasi atau pelatihan jarimatika	2.Dari mana anda mengetahui atau belajar metode jarimatika?	

2	Cara metode jarimatika diterapkan di kelas	1. Bagaimana Anda menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika?	
3	Cara metode jarimatika diterapkan di kelas	1. Seberapa sering Anda menggunakan metode jarimatika dalam mengajar/memahami matematika? 2. Apakah Anda lebih mudah memahami materi matematika dengan metode jarimatika?	
4	Tingkat pemahaman siswa saat menggunakan jarimatika	1. Apakah Anda lebih mudah memahami materi matematika dengan metode jarimatika? 2. Apakah Anda merasa lebih semangat atau tertarik belajar matematika dengan metode ini?	
5	Persepsi terhadap kelebihan dan kekurangan metode	1. Menurut Anda, apa kelebihan metode jarimatika dibanding metode lainnya? 2. Apa saja kendala atau kesulitan dalam menggunakan metode jarimatika?	
6	Dampak metode terhadap hasil belajar siswa	1. Apakah ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode ini?	
7	Perbandingan dengan metode sebelumnya	1. Bagaimana perbandingan hasil belajar antara metode jarimatika dan metode lain yang pernah digunakan?	

2. Dokumentasi

Dokumentasi berguna buat ngumpulin data dari sumber yang bisa kuatin penelitian. Dilakuin pas proses penelitian jalan, pake kamera HP. Peneliti pake ini buat buktiin udah jalani penelitian di lapangan.

Tabel 2. Dokumentasi dan Pelaksanaan

No	Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Absensi Siswa			
2	Daftar Nilai			
3	Jurnal Harian			
4	Foto Kegiatan			

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi itu yang disiapin peneliti buat panduan pas ngamati atau observasi di SDN 004 Samarinda Ilir.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Keterlibatan aktif	
2	Pemahaman konsep	
3	Antusiasme Belajar	
4	Kerja Sama	
5	Kedipsiplinan	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ngumpul data di penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dipake buat ngumpul data lewat pengamatan langsung gejala yang keliatan soal hasil belajar siswa pas KBM berlangsung. Observasi ini dilakukan di siswa kelas V C SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Sikap siswa yang diamati: kerjasama kelompok, kemampuan nanya, jawab, sanggah, dan jelasin kegiatan kelompok.

2. Wawancara

Wawancara di penelitian ini jenis semi-struktur. Nggak beda jauh sama yang terstruktur. Peneliti siapin daftar pertanyaan buat narasumber, tapi bisa berkembang fleksibel tergantung alur obrolan. Narasumbernya: kepek, wali kelas V C, dan siswa kelas V C yang jawab pertanyaan biar tahu hasil penelitian yang udah dilakukan.

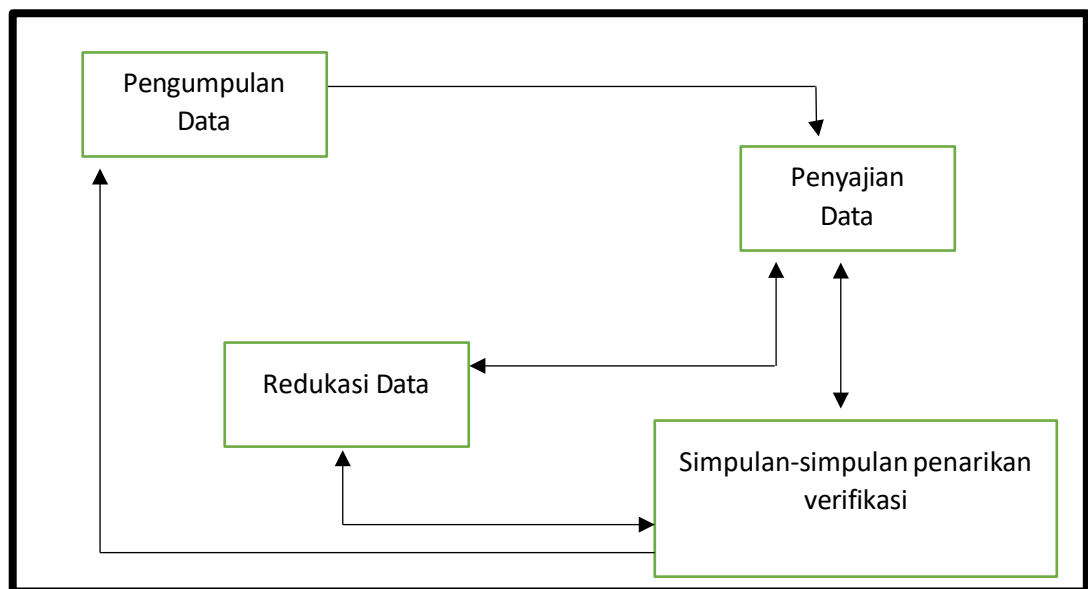
3. Dokumentasi

Dokumentasi jadi pelengkap observasi dan wawancara. Ini dibutuhin buat kuat data yang diambil peneliti selama penelitian. Dokumen yang dipake: daftar hadir siswa, kegiatan belajar, hasil tes siswa. Sepanjang penelitian, peneliti dokumentasiin aktivitasnya, plus kumpul data soal SDN 004 Samarinda Ilir terkait proses belajar pake metode Jarimatika buat ningkatin hasil belajar siswa di matematika kelas V C tahun ajaran 2024/2025.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Ahyar et al., 2020) teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam Selama wawancara, peneliti udah langsung analisis jawaban yang dikasih. Kalo

setelah dianalisis jawabannya kurang memuaskan, peneliti lanjut tanya lagi sampe tahap tertentu, biar dapet data yang kredibel. Miles dan Huberman bilang bahwa analisis data kualitatif dilakukan pas pengumpulan data lagi berjalan, dan setelah selesai dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data kualitatif ini interaktif, berjalan terus-menerus sampe data jenuh. Aktivitasnya meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis data ala Matthew B. Miles dan Michael Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman (Ahyar et al., 2020)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data itu cara-cara plus alat yang dipake peneliti buat ngumpul data. Dalam prosesnya, dilakukan wawancara. Pengumpulan Data → Reduksi Data → Penyajian Data → Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, pilih poin-poin utama, fokus ke yang penting sesuai topik penelitian, cari tema dan pola, sampe akhirnya kasih gambaran jelas dan mudain pengumpulan data berikutnya. Proses reduksi ini

dipandu tujuan yang udah ditetapkan dari awal. Reduksi data juga butuh pemikiran kritis, kecerdasan, plus wawasan mendalam.

3. Penyajian Data

(Data Display). Setelah reduksi data, langkah berikutnya ya nyajiin data. Di penelitian kualitatif, data bisa disajikan lewat tabel, grafik, flowchart, pictogram, atau bentuk serupa. Lewat penyajian ini, data jadi teratur, tersusun rapi dalam pola hubungan, biar gampang dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan.

Langkah akhir dalam analisis penelitian kualitatif ya penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini bisa jawab rumusan masalah yang dibikin dari awal, tapi bisa juga enggak, soalnya seperti udah disebut, masalah di penelitian kualitatif masih sementara dan bakal berkembang pas udah di lapangan. Rata-rata erhitungan rata-rata Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan skor kemudian dibagi dengan banyaknya peserta didik sehingga memperoleh nilai rata-rata.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data di penelitian kualitatif itu bagian krusial banget buat ngecek seberapa bisa dipercaya hasil penelitiannya. Dengan teknik triangulasi saat ngumpul data, hasilnya jadi lebih konsisten, valid, dan bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Alfansyur & Mariyani (2020), triangulasi sumber artinya bandingin dan cek ulang keakuratan info dari sumber berbeda—misalnya bandingin pengamatan sama wawancara, apa yang dibilang umum vs pribadi, atau wawancara sama dokumen existing. Di penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan lewat wawancara sama guru dan siswa.

BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Latar Belakang Penelitian

Latar belakang pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri 004 Samarinda Ilir ini didasari beberapa alasan: objek yang diteliti pas banget sama masalah dan tujuan penelitian, plus data yang didapat cukup lengkap buat bahan analisis. Selain itu, kondisi sekolah, lokasinya, waktu, biaya, sampe tenaga yang dibutuhkan ke sana semuanya memadai. Penelitian ini dilakuin di SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

SD Negeri 004 Samarinda Ilir beralamat di Jalan Lumba-Lumba, Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda. Sekolah ini dibangun tanggal 1 Agustus 1988. Dari segi situasi dan kondisi fisiknya, sekolah ini kondusif dan bagus banget. Ruang kelas, alat peraga, sama sarana belajar udah cukup oke buat jalani pembelajaran, dan sekolah ini udah dapet akreditasi A. Saat ini dipimpin Ibu Hj. Risliana, S.Pd., M.Pd., dengan 496 siswa, terdiri dari 18 rombongan belajar—rata-rata 26-32 siswa per kelas—plus 31 guru dan staf. Guru sebanyak 26 orang: 22 ASN dan 4 honorer. Latar belakang pendidikannya, 25 guru S1 dan 1 S2. Sekolah punya visi mewujudkan siswa beriman, bertaqwa berakhlak mulia, berprestasi, berkarakter, hidup sehat, berwawasan Pancasila, kependudukan, cinta lingkungan, serta pendidikan inklusif. Adapun misi SD Negeri 004 Samarinda Ilir adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan siswa beriman yaitu menyakini rukun iman, mengamalkan

rukun islam, sopan dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak terhadap semua orang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Mewujudkan siswa berprestasi di akademik, IPTEK, seni, olahraga, plus bidang ilmu lain sesuai minat, bakat, dan potensi mereka lewat optimalisasi proses belajar-mengajar sama bimbingan.
3. Mewujudkan siswa berkarakter dan berbudaya dengan menanamkan nilai-nilai budaya santun, jujur, disiplin, toleransi, tanggungjawab, percaya diri, peduli terhadap semua warga sekolah.
4. Mewujudkan siswa memiliki kebiasaan hidup sehta, bersih, dan tangguh terhadap berbagai penyakit.
5. Mewujudkan siswa berwawasan Pancasila, yakni beriman taqwa sama Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kritis berpikir, global berkebhinekaan, gotong royong, serta kreatif.
6. Mewujudkan siswa berwawasan kependudukan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah kependudukan.
7. Mewujudkan siswa cinta lingkungan dengan pembiasaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan sekolah.
8. Nyediain lingkungan belajar yang dukung secara emosional, sosial, dan akademis buat siswa berkebutuhan khusus.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dateng dari wawancara yang udah peneliti lakuin sama satu guru dan tiga siswa kelas V C sebagai sumber data utama. Penelitiannya dilakukan buat ngumpulin data lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ada beberapa cara ngumpulin data di sini, pertama lewat wawancara, observasi langsung, plus dokumen relevan. Data yang didapet bersifat deskriptif. Sesuai fokusnya, peneliti paparin hasil data yang terkumpul selama proses, dan buat dapet data yang pas, peneliti pake teknik purposive sampling buat pilih subjek penelitian.

1. Pemahaman Tentang Metode Jarimatika

Hasil wawancara peneliti sama Ibu Wulan, guru SD Negeri 004 Samarinda Ilir, beliau bilang bahwa jari tangan berperan sebagai alat bantu penting banget dalam proses belajar, khususnya buat hitungan matematika. Bagi banyak siswa, khususnya yang masih dalam tahap awal pembelajaran, menggunakan jari sebagai media penghitungan dapat sangat membantu. Hal ini karena jari merupakan alat yang mudah diakses dan dapat digunakan kapan saja tanpa memerlukan peralatan khusus. Dengan menggunakan jari, siswa dapat melakukan perhitungan secara manual dengan lebih sederhana dan cepat, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep dasar matematika. Sistem bantuan ini sebenarnya merupakan metode yang sudah lama digunakan, dimana jari dijadikan sebagai sarana untuk menghitung, mengingat, dan memvisualisasikan angka secara langsung. Penggunaan jari sebagai alat bantu tidak hanya mempermudah proses belajar, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan kognitif siswa dalam menghadapi masalah matematika secara lebih efektif dan menyenangkan. Metode ini juga memberikan fondasi yang kuat sebelum siswa beralih ke alat bantu hitung yang lebih kompleks atau metode abstrak dalam matematika, beliau mengetahui tentang Jarimatika melalui sebuah video di YouTube. Video tersebut menjelaskan

cara belajar berhitung dengan menggunakan jari agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi anak-anak. Setelah menonton, saya merasa tertarik dan mencari informasi lebih lanjut di internet. Saya menemukan bahwa terdapat kursus khusus yang mengajarkan metode Jarimatika, yang juga dikenal dengan nama Jemari

Hasil wawancara peneliti sama Zahrah, siswa kelas V C, bilang bahwa dia sering pake metode Jarimatika pas belajar. Metode ini manfaatin jari tangan buat mudain hitungan dan paham konsep matematika. Pakai jari, belajar jadi lebih gampang dicerna, dan pertama kali tahu Jarimatika dari guru yang ngajar. Guru itu kenalin metode ini sebagai cara efektif biar belajar ngitung lebih mudah.

Hasil wawancara peneliti dengan Winsa selaku siswa kelas VC mengatakan bahwa mengetahui Jarimatika adalah cara berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini membantu untuk lebih mudah memahami angka dan menghitung dengan lebih sederhana dan memperoleh informasi tersebut dari guru yang mengajar. Guru kemudian menjelaskan tentang Jarimatika sehingga mudah dipahami.

Hasil wawancara peneliti sama Winda, siswa kelas V C, bilang bahwa dia tahu Jarimatika itu cara ngitung pake jari tangan. Metode ini bantu belajar hitung jadi lebih gampang dan seru, dan diajarin sama wali kelas.

2. Penerapan Metode dalam Pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wulan selaku guru SD Negeri 004 Samarinda Ilir, beliau mengatakan bahwa hal yang paling utama adalah memahami dasar-dasarnya terlebih dahulu, yaitu penjumlahan. Misalnya,

penjumlahan sederhana seperti satu ditambah satu harus dipahami dengan baik. Kemudian, siswa diajak untuk mencoba berbagai metode untuk penjumlahan yang lebih kompleks, serta metode yang berbeda untuk perkalian dan pengurangan. Oleh karena itu, siswa harus menguasai konsep dasar secara mekanis terlebih dahulu agar mereka benar-benar memahami pola-pola yang berbeda dalam setiap operasi matematika. Penjumlahan memiliki pola tertentu, yang berbeda dengan pola perkalian, dan begitu pula dengan pengurangan. Pemahaman yang kuat terhadap pola-pola dasar ini sangat penting agar siswa dapat mengerjakan soal dengan benar dan lebih mudah mengikuti materi yang lebih kompleks.

Hasil wawancara peneliti sama Zahrah, siswa kelas V C, bilang bahwa penerapannya pake jari tangan sebagai alat bantu buat ngitung perkalian. Contohnya, buat 2×3 , angkat dua jari di satu tangan, trus hitung tiga kali lipat dari jari yang diangkat itu. Metode ini bikin siswa gampang paham konsep perkalian lewat visual dan praktik langsung, jadi belajarnya lebih mudah plus seru. Cara begini, siswa bisa liat hasil perkalian langsung tanpa hafalan atau alat hitung lainnya.

Hasil wawancara peneliti sama Winsa, siswa kelas V C, bilang bahwa perkalian bisa dilakukan pake jari tangan sebagai alat bantu ngitung. Misalnya, buat 4×5 , angkat empat jari di satu tangan, trus hitung lima kali lipat dari jari yang diangkat itu. Metode ini bantu siswa paham konsep perkalian dengan lebih gampang.

Hasil wawancara peneliti sama Winda, siswa kelas V C, bilang bahwa penerapan Jarimatika pake jari tangan sebagai alat bantu buat ngitung perkalian.

Contohnya, buat 3×4 , angkat tiga jari di satu tangan. Trus, hitung empat kali lipat dari jumlah jari yang diangkat itu.

3. Respon Siswa terhadap Metode

Hasil wawancara peneliti sama Ibu Wulan, guru SD Negeri 004 Samarinda Iir, bilang bahwa pelajaran matematika di sini diajarin sebanyak enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama mengenai Jarimatika, anak-anak biasanya berlatih menggunakan metode ini beberapa kali selama enam pertemuan tersebut. Setelah itu, sebagian besar siswa sudah dapat menguasai dan menggunakan Jari Matika secara mandiri. Ada siswa yang sangat menyukai metode ini karena dirasa sangat membantu, namun ada juga yang kurang tertarik menggunakannya. Meski begitu, kebanyakan siswa di sini memilih menggunakan Jari Matika karena metode ini memang mempermudah mereka dalam memahami dan mengerjakan soal matematika.

Hasil wawancara peneliti dengan Zahrah selaku siswa kelas VC mengatakan bahwa sering menggunakan metode jari tangan dalam melakukan perhitungan matematika. Metode ini di terapkan secara rutin karena membantu mempermudah dan mempercepat proses penghitungan secara praktis dan efektif.

Hasil wawancara peneliti dengan Winsa selaku siswa kelas VC mengatakan bahwa menggunakan metode jarimatika untuk menyelesaikan perhitungan perkalian. Metode ini di pilih karena praktis dan memudahkan dalam menghitung hasil perkalian secara cepat dan tepat tanpa memerlukan alat bantu tambahan.

Hasil wawancara peneliti sama Winda, siswa kelas V C, bilang bahwa dia nggak terlalu tahu pasti soalnya jarang pake metode Jarimatika. Penggunaannya

cuma sesekali doang, jadi belum punya pemahaman dalam atau pengalaman cukup buat nerapinnya secara rutin.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode

Hasil wawancara peneliti sama Ibu Wulan, guru di SD Negeri 004 Samarinda Ilir, bilang bahwa metode ini bantu anak-anak dapet hasil perkalian lebih cepet. Biasanya, anak-anak belajar perkalian dengan menghafal secara berurutan. Walaupun menghafal itu penting, cara ini sering membuat mereka kesulitan saat menghadapi soal dengan angka yang acak karena mereka harus menyusun ulang di kepala. Dengan metode jari tangan, anak-anak bisa langsung tahu hasil perkalian hanya dengan melihat posisi jari mereka. Cara ini membuat mereka lebih mudah menjawab soal secara cepat tanpa harus mengingat ulang urutan angka. Jadi, metode ini sangat membantu anak-anak belajar perkalian dengan lebih cepat dan tepat. Kemudian yang menjadi kendala mungkin terjadi sejak awal belajar. Sebenarnya, metode jari tangan sebaiknya dikenalkan sejak kelas satu karena pada saat itu anak mulai belajar penjumlahan. Namun, banyak siswa baru belajar metode ini di kelas lima. Di usia tersebut, mereka sudah biasa menggunakan cara menghitung dengan menulis angka ke bawah, sehingga tidak kesulitan mengikuti cara tersebut. Jika anak mau dan paham, belajar dengan metode jari tangan bisa lebih cepat. Tapi jika kurang paham, prosesnya akan lebih lambat. Namun, alhamdulillah sekitar 70 persen siswa bisa mengikuti dan mengerti metode ini dengan baik.

Hasil wawancara peneliti dengan Zahrah selaku siswa kelas VC mengatakan bahwa metode ini lebih praktis karena hanya menggunakan jari tangan. Namun,

kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode jari tangan muncul ketika menghitung angka yang besar, seperti pada bilangan ratusan dan ribuan. Pada angka-angka tersebut, metode ini menjadi kurang efektif dan sulit diterapkan karena keterbatasan jumlah jari yang digunakan untuk perhitungan.

Hasil wawancara peneliti dengan Winsa selaku siswa kelas VC mengatakan bahwa Metode ini dianggap lebih praktis karena hanya memanfaatkan jari tangan dalam proses perhitungannya. Namun, saat digunakan untuk angka-angka besar seperti ratusan atau ribuan, metode ini memiliki keterbatasan karena jumlah jari yang ada tidak cukup untuk merepresentasikan angka tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Winda selaku siswa kelas VC mengatakan bahwa metode jari tangan lebih efektif karena dapat memotivasi semangat belajar dan lebih mudah untuk dipahami. Namun, metode ini memiliki keterbatasan ketika digunakan untuk menghitung angka besar seperti ratusan atau ribuan, karena jumlah jari yang tersedia tidak cukup.

5. Efektivitas Pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wulan selaku guru SD Negeri 004 Samarinda Ilir mengatakan bahwa metode ini sudah banyak digunakan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang menyukai pelajaran matematika. Mereka menjadi lebih tertarik dan bersedia belajar menggunakan metode tersebut. Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya, peningkatan ini mencapai sekitar 80 persen. Pada awalnya, hanya sekitar 30 persen siswa yang menggunakan metode ini, namun setelah penerapannya, jumlah tersebut meningkat menjadi sekitar 70 persen. Hal ini

menunjukkan adanya kemajuan yang positif.

Hasil wawancara peneliti sama Zahrah, siswa kelas V C, bilang bahwa metode ini cukup efektif, tapi kualitasnya kurang oke dan efektivitasnya masih seadanya, jadi butuh perbaikan biar hasilnya lebih mantap.

Hasil wawancara peneliti dengan Winsa selaku siswa kelas VC mengatakan bahwa metode ini cukup efektif, namun kualitasnya belum terlalu baik. Meskipun demikian, metode ini tergolong cukup efektif dalam pelaksanaannya dan memberikan hasil yang memadai.

Hasil wawancara peneliti dengan Winda selaku siswa kelas VC mengatakan bahwa Metode Jarimatika menunjukkan adanya efektivitas, meskipun tingkat efektivitasnya belum terlalu tinggi. Secara keseluruhan, metode ini dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung proses belajar.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang udah dilakukan peneliti lewat ngumpulin data dari wawancara, observasi, plus dokumentasi, selanjutnya peneliti bakal analisis hasilnya soal penerapan metode Jarimatika di pelajaran matematika kelas V SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Peneliti liat gimana analisis ini bisa kasih gambaran lengkap sejauh mana Jarimatika bantu ningkatin kemampuan siswa paham materi matematika.

1. Pemahaman Tentang Jarimatika

Jarimatika itu metode belajar matematika yang dibuat khusus biar proses ngajar-ngitung jadi lebih gampang, terutama di tingkat SD. Metode ini pake teknik jari buat operasi kayak penjumlahan, pengurangan, perkalian, sampe

pembagian. Tujuannya bantu siswa paham konsep matematika lewat cara visual dan interaktif. Jarimatika juga terkenal sebagai cara cepet ngitung yang bisa ningkatin skill hitung siswa. Udah banyak sekolah yang nerapin ini buat naikin minat dan kemampuan belajar matematika anak-anak (Fanani et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, jari tangan jadi alat bantu krusial dalam belajar, apalagi buat hitungan matematika. Buat banyak siswa, terutama yang masih newbie, pake jari buat ngitung super ngebantu karena gampang dijangkau dan bisa dipake kapan aja tanpa alat ekstra. Pakai jari, mereka bisa hitung manual dengan cara simpel dan cepet, yang bikin konsep dasar matematika lebih gampang dipahami. Metode ini sebenarnya udah lama dipake buat ngitung, nginget, dan liat angka secara langsung. Selain percepat belajar, pake jari juga bantu kembangin kemampuan berpikir siswa dalam ngerjain masalah matematika secara lebih efektif dan asyik. Ini jadi pondasi solid sebelum mereka pindah ke alat hitung rumit atau metode matematika yang lebih abstrak. Pengetahuan Jarimatika juga didapet dari sumber kayak video tutorial yang jelasin cara ngitung pake jari biar belajarnya lebih mudah dan seru, plus ada kursus khusus yang ngajarin metode ini.

Selanjutnya, siswa bilang mereka sering pake metode Jarimatika pas belajar. Metode ini manfaatin jari tangan sebagai alat bantu yang bikin perhitungan dan paham konsep matematika jadi lebih gampang, jadi proses belajarnya pun lebih mudah dicerna. Jarimatika dikenal ampuh buat mudahin belajar ngitung karena caranya simpel dan seru. Info soal metode ini biasanya langsung dari guru yang ngajar dan jelasin, makanya siswa gampang nangkepnya.

2. Penerapan Metode dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran matematika, penerapan metode yang efektif sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep secara optimal. Salah satu teori yang menjadi dasar penerapan metode pembelajaran matematika di tingkat pendidikan dasar adalah teori kognitif Jean Piaget (dalam Juardi & Komariah, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pelajaran matematika, nguasain konsep dasar kayak penjumlahan itu krusial banget buat siswa kuasai dulu sebelum loncat ke yang lebih ribet seperti perkalian dan pengurangan. Penjumlahan sederhana, misalnya satu ditambah satu, harus dipahami dengan baik agar siswa bisa mengenali pola-pola yang berbeda di setiap operasi matematika. Penguasaan pola penjumlahan, yang berbeda dengan pola perkalian dan pengurangan, menjadi fondasi penting bagi siswa agar dapat mengerjakan soal dengan benar dan mengikuti materi yang lebih kompleks dengan mudah.

Di praktik kelas, pake metode Jarimatika—yaitu manfaatin jari tangan buat ngitung jadi salah satu cara yang ampuh banget. Misalnya buat perkalian 2×3 , siswa disuruh angkat dua jari sesuai angka pertama, trus hitung tiga kali lipat dari jari itu. Cara ini kasih pengalaman belajar yang keliatan langsung dan gampang dipraktikkin, bikin prosesnya lebih gampang dipahami plus seru. Pendekatan begini bikin siswa bisa liat hasil perkalian secara real-time tanpa harus hafalan atau alat hitung lainnya.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep dasar secara mekanis dan penggunaan alat bantu konkret

seperti jari tangan dalam Jarimatika terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berhitung siswa pada tingkat pendidikan dasar. Metode ini nggak cuma kuatin pemahaman konsep, tapi juga bikin proses belajar jadi lebih interaktif dan asyik, yang akhirnya ningkatin motivasi belajar siswa.

3. Respon Siswa terhadap Metode

Teori soal respon siswa terhadap metode belajar matematika bilang bahwa respons mereka nunjukin seberapa nerima, suka, dan terlibatnya mereka dalam proses belajar. Menurut Sriyanti (2023).

Hasil wawancara nunjukin bahwa pelajaran matematika di sekolah ini pake metode Jarimatika selama enam kali pertemuan. Di setiap pertemuan, siswa dikasih kesempatan latihan pake Jarimatika berulang-ulang. Tujuannya biar siswa bener-bener paham konsepnya dalam-dalam, sampe akhirnya bisa kuasai sendiri tanpa harus minta tolong guru atau alat hitung lainnya.

Penerapan metode Jarimatika ini kasih dampak positif gede banget buat kemampuan ngitung siswa. Kebanyakan dari mereka udah bisa pake metode ini sendiri-sendiri pas ngerjain hitungan matematika setelah ikut sesi belajarnya. Kemampuan mandiri kayak gini jadi tanda bahwa Jarimatika nggak cuma efektif nyampein materi, tapi juga sukses ningkatin kemandirian siswa dalam belajar matematika.

Tanggapan siswa terhadap metode Jarimatika pun beragam, namun didominasi oleh respon positif. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka menyukai metode ini karena metode Jarimatika memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan perhitungan matematika. Salah satu kekuatan utama

metode ini ya penggunaan jari tangan sebagai alat bantu, yang bikin pengalaman belajar jadi lebih nyata kelihatan dan gampang dipraktikkan. Berkat cara begini, materi matematika yang tadinya ribet pun jadi lebih gampang dicerna siswa. Misalnya pas operasi perkalian, siswa tinggal angkat jari sesuai angka pertama di soal, terus hitung lipatan angka selanjutnya di jari-jari itu. Tekniknya bikin mereka bisa dapet hasil hitungan cepet tanpa harus andelin kalkulator atau alat bantu biasa. Pengalaman belajar yang seru dan interaktif lewat Jarimatika ini bikin siswa tambah semangat buat ikut aktif selama kelas.

Secara keseluruhan, metode Jarimatika benar-bener bisa ubah pandangan siswa soal belajar matematika dari yang tadinya susah dan bikin pusing jadi gampang, asyik, dan seru. Ini juga buka kesempatan buat guru pake pendekatan belajar yang lebih fresh dan ampuh dalam ngajar matematika, terutama buat siswa yang masih struggle nangkep konsep dasar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode

Berdasarkan hasil penelitian ini, metode Jarimatika benar-bener ngebantu anak-anak dapet hasil perhitungan dengan gampang. Metode ini memberikan kemudahan karena anak-anak hanya perlu melihat posisi jari mereka untuk mengetahui hasil perkalian, sehingga mereka dapat menjawab soal dengan cepet tanpa harus mengingat kembali urutan angka secara berantai. Hal ini menjadikan pembelajaran perkalian lebih efektif dan efisien. Namun, kendala utama muncul ketika metode ini diterapkan pada siswa yang baru mengenal konsep ini di kelas yang lebih tinggi, seperti kelas lima, dimana mereka sudah terbiasa dengan cara menghitung konvensional menggunakan penulisan angka ke bawah. Pengenalan

metode ini lebih awal, misalnya sejak kelas satu saat mulai belajar penjumlahan, diyakini akan memberikan hasil yang lebih optimal karena anak-anak dapat beradaptasi lebih cepat dan paham cara penggunaan metode Jarimatika.

Dari sisi praktik, siswa menganggap metode Jarimatika lebih praktis karena cuma pake jari tangan doang sebagai alat bantu. Namun, cara ini memiliki keterbatasan ketika digunakan untuk menghitung angka yang besar seperti ratusan dan ribuan karena jumlah jari tangan yang terbatas tidak memungkinkan untuk merepresentasikan angka-angka tersebut secara efektif. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi siswa ketika harus melakukan perhitungan dalam angka besar.

Secara umum, metode Jarimatika memotivasi semangat belajar siswa dan mempermudah pemahaman konsep perkalian dasar, namun efektivitasnya terbatas pada angka-angka kecil hingga menengah. Kendala utama adalah keterbatasan alat bantu alami (jari tangan) dan kebutuhan pengenalan metode ini sejak usia dini agar siswa dapat memanfaatkannya dengan optimal. Sekitar 70 persen siswa dapat mengikuti dan mengerti metode ini dengan baik, menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dasar, meskipun masih perlu adanya bimbingan dan adaptasi terutama untuk operasi angka besar.

5. Efektivitas Pembelajaran

Model pembelajaran yang oke nggak cuma ningkatin hasil belajar siswa, tapi juga bikin mereka tambah aktif dan terlibat penuh selama proses belajar. Misalnya, model TANDUR di pelajaran matematika nunjukin peningkatan hasil belajar plus aktivitas siswa yang signifikan dibanding metode biasa ala

konvensional (AY Aditya, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, metode Jarimatika udah banyak dipake di pembelajaran matematika tingkat SD dan kasih dampak positif yang lumayan gede buat kemampuan ngitung siswa. Metode ini sukses ningkatin minat belajar siswa, khususnya buat yang sebelumnya males banget sama pelajaran matematika. Peningkatan penggunaannya juga sangat jelas terlihat, di mana pada awalnya hanya sekitar 30 persen siswa yang menggunakan metode Jarimatika, lalu meningkat menjadi sekitar 70 persen setelah metode ini diterapkan secara intensif dalam proses pembelajaran. Hal ini nunjukin keberhasilan metode Jarimatika dalam ningkatin antusiasme dan keterlibatan murid pas belajar matematika.

Dari segi efektivitas, metode Jarimatika dinilai cukup efektif oleh para siswa dalam membantu mereka memahami dan menguasai materi perkalian. Walaupun ada beberapa masukan mengenai kualitas pelaksanaannya yang masih perlu ditingkatkan, secara keseluruhan metode ini memberikan hasil yang cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran. Siswa merasa bahwa metode ini mempermudah mereka dalam melakukan perhitungan dasar tanpa merasa terbebani dengan cara hafalan yang seringkali membuat belajar matematika menjadi kurang menarik.

Penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran juga nunjukin peningkatan hasil belajar siswa yang jelas. Contohnya, tes kemampuan ngitung perkalian bikin nilai rata-rata siswa naik dari kategori cukup di siklus pertama jadi sangat baik di siklus selanjutnya. Selain itu, aktivitas dan keterlibatan siswa pas belajar tambah tinggi, yang buktiin metode ini bisa nyemangatin mereka biar lebih aktif di

pelajaran matematika. Aktivitas guru pun ikut naik dalam ngasih pengajaran yang seru dan pas banget sama metode Jarimatika.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini ada di beberapa aspek berikut

1. Penelitian ini cuma ngebahas siswa kelas VI C di SD Negeri 004 Samarinda Ilir doang, jadi hasilnya belum bisa digeneralisasi ke jenjang atau kelas lain secara luas.
2. Respon siswa yang masih terbatas, karena subjek penelitian adalah kelas V SD, kemampuan mereka dalam memberikan tanggapan atau menunjukkan sikap disiplin secara konsisten masih berkembang, sehingga memerlukan interpretasi lebih hati-hati terhadap data yang di peroleh dari mereka.
3. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin tidak cukup untuk melihat perubahan pada siswa tersebut pada pembentukan karakter disiplin murid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang udah dilakukan, metode Jarimatika ini termasuk pendekatan belajar matematika yang efektif plus inovatif banget, terutama buat anak SD. Jarimatika manfaatin jari tangan sebagai alat bantu pokoknya, bikin siswa bisa ngitung matematika secara manual, simpel, dan kilat tanpa butuh alat lain. Cara ini super ngebantu buat siswa yang masih pemula, soalnya jari gampang dijangkau dan langsung bikin angka keliatan nyata. Selain cepetin paham konsep dasar matematika, Jarimatika juga ngembangin kemampuan berpikir siswa buat ngerjain soal matematika dengan gaya interaktif dan seru, jadi fondasi solid sebelum mereka lanjut ke hitungan yang lebih ribet.

Dalam penerapannya, Jarimatika menekankan penguasaan konsep dasar seperti penjumlahan sebagai fondasi penting sebelum siswa mempelajari operasi yang lebih kompleks seperti perkalian dan pengurangan. Melalui praktik konkret menggunakan jari tangan, misalnya pada operasi perkalian 2×3 , siswa diajak mengangkat jari sesuai angka pertama dan menghitung lipatan angka berikutnya. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang bersifat visual dan praktis, tanpa perlu menghafal rumus atau menggunakan alat hitung lain. Jadi, metode ini nggak cuma bikin konsep matematika kuat lewat cara mekanis, tapi juga bikin belajar jadi lebih interaktif, asyik, dan ningkatin motivasi siswa secara keseluruhan.

Respon siswa terhadap metode Jarimatika sangat positif. Setelah mengikuti sesi pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan dengan latihan berulang, sebagian besar siswa dapat menguasai metode ini secara mandiri tanpa ketergantungan pada guru atau alat bantu konvensional. Kesederhanaan dan kecepatan yang ditawarkan metode ini membuat siswa lebih menyukai pelajaran matematika yang sebelumnya dirasakan sulit dan membingungkan. Dengan pake jari sebagai alat bantu, pengalaman belajar jadi lebih kelihatan dan gampang dipraktikkan, bikin siswa ngerasa materi lebih gampang dicerna plus seru, akhirnya mereka tambah aktif dan ikut serta penuh dalam kelas.

Meskipun memiliki keunggulan dalam mempercepat perhitungan dasar, metode Jarimatika juga memiliki beberapa keterbatasan. Metode ini kurang efektif digunakan untuk menghitung angka besar seperti ratusan dan ribuan karena keterbatasan jumlah jari tangan yang hanya bisa merepresentasikan angka kecil hingga menengah. Selain itu, penerapan metode ini lebih optimal bila diperkenalkan sejak dini pada kelas rendah, misalnya dari kelas satu, agar siswa dapat lebih cepat beradaptasi. Pada siswa kelas yang lebih tinggi, seperti kelas lima, yang sudah terbiasa dengan cara menghitung konvensional, metode ini terkadang kurang mendapat respons maksimal dan memerlukan pembelajaran adaptif agar tetap efektif.

Secara keseluruhan, Metode Jarimatika benar-bener terbukti bisa ningkatin hasil belajar matematika, minat, plus semangat siswa secara nyata banget. Persentase siswa yang menggunakan metode ini naik dari 30% sebelum penerapan menjadi sekitar 70% setelah penerapan intensif, menunjukkan peningkatan

keterlibatan dan motivasi belajar yang nyata. Hasil evaluasi belajar nunjukkan nilai rata-rata siswa naik cukup signifikan dari kategori cukup menjadi sangat baik, serta peningkatan aktivitas dan partisipasi selama pembelajaran. Selain itu, penggunaan Jarimatika juga mendorong kemandirian siswa dalam belajar matematika melalui latihan berulang yang memungkinkan mereka menguasai metode ini secara mandiri tanpa harus bergantung pada guru atau alat hitung lain. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif ini menjadikan matematika lebih mudah dipahami dan menarik, memberi peluang bagi guru untuk mengimplementasikan cara mengajar yang lebih inovatif dan efektif, khususnya bagi siswa yang sering kesulitan menangkap konsep-konsep dasar matematika.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mendukung penerapan metode Jarimatika secara intensif dengan menyediakan pelatihan dan sarana pendukung bagi guru agar metode ini dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum matematika di tingkat pendidikan dasar, khususnya untuk penguatan konsep dasar berhitung.

2. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk menerapkan metode Jarimatika secara konsisten dan kreatif dalam proses pembelajaran, serta memberikan latihan berulang kepada siswa agar mereka dapat menguasai metode ini secara mandiri

sekaligus menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa, terutama dalam menghadapi perhitungan angka besar.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya rajin memanfaatkan metode Jarimatika supaya proses belajar matematika jadi lebih hidup dan efektif., rajin berlatih menggunakan jari sebagai alat bantu hitung untuk mengembangkan kemandirian dan meningkatkan pemahaman konsep matematika secara lebih menyenangkan dan efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sebaiknya mengembangkan studi lebih lanjut dengan fokus pada adaptasi dan integrasi metode Jarimatika untuk operasi perhitungan angka besar dan matematika tingkat lanjut, serta mengkaji penerapan metode ini pada berbagai tingkat pendidikan untuk menemukan strategi pengajaran yang lebih optimal dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S. (2022). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui penerapan metode problem solving*. 39–50.
- Emilia, Wasitohadi, R. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran matematika Kelas V dengan menggunakan metode PROBLEM SOLVING*. 3(1), 101–105.
- Anggriani, S. (2022). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui penerapan metode problem solving*. 39–50.
- Fanani, N. A., Dia, A., Sari, I., Guru, P., Dasar, S., Gresik, U. M., Guru, P., Dasar, S., Gresik, U. M., & Karakter, P. (2024). *ISSN 3030-8496 Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 1(2), 21–32.
- Jesica, D. R. 2023. Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar Risda : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume. 7, Number. 1, April 2023 p-ISSN : 2540-8097, e-ISSN : 2776-1517 Hlm : 1-13
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi Untuk Meningkatnya. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 455–460.
- Khairani, L., Ardhian, F., Junnanda, Rambe, D. N. S., & Romadhon, F. A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(3), 146–149. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.570>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Haramadan, Dididn, A. 2023 Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi

Perkalian dengan Menggunakan Metode Jarimatika di Kelas III Sekolah Dasar PROSA Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.1 No. 1 Tahun 2023

Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.901>

Rahmi. A, Astri S , dan Luthfi H. M. 2023 Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas Rendah. JURNAL BASICEDU Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1530 - 1538

Ridwan, Y. (2023). *Penerapan Metode Jarimatika Pada Materi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 1(2), 251–262.

Suryaningrat, E. F., Muslihah, N. N., & Tiawati, L. (2021). Analisis Metode Jari Magic (Jarimatika) dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dan Motivasi Belajar Siswa. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i1.1178>

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Jarimatika Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 6 Emang Bemban. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butiran pertanyaan		
				Guru	Kepala Sekolah	Peserta Didik
	Pemahaman tentang Metode Jarimatika	Pengetahuan guru/siswa tentang jarimatika	-Metode jarimatika	1,2		1,2
		Sumber informasi atau pelatihan jarimatika				
	Penerapan Metode dalam Pembelajaran	Cara metode jarimatika diterapkan di kelas	-penerapan dan penggunaan metode jarimatika	3,4		3,4
	Respon Siswa terhadap Metode	Tingkat pemahaman siswa saat menggunakan jarimatika	-Pemahaman metode jarimatika	5,6		5,6
		Antusiasme dan motivasi siswa				

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butiran pertanyaan		
				Guru	Kepala Sekolah	Peserta Didik
	Kelebihan dan Kekurangan Metode	Persepsi terhadap kelebihan metode	-Kelebihan dan kekurangan metode jarimatika	7		7
		Tantangan atau kesulitan dalam penerapan	-Kelebihan dan kekurangan metode jarimatika	8		8
	Efektivitas Pembelajaran	Dampak metode terhadap hasil belajar siswa	-Kelebihan dan kekurangan metode jarimatika	9,10		9,10
		Perbandingan dengan metode sebelumnya				

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wali Kelas

Nama Informan : Wali Kelas

Tanggal Wawancara : 3 September 2025

Tempat Wawancara : SDN 004 Samarinda Ilir

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengetahuan guru/siswa tentang jarimatika	1.Apa yang Anda ketahui tentang metode jarimatika?	
	Sumber informasi atau pelatihan jarimatika	2.Dari mana anda mengetahui atau belajar metode jarimatika?	
2	Cara metode jarimatika diterapkan di kelas	1.Bagaimana Anda menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika?	
3	Cara metode jarimatika diterapkan di kelas	1.Seberapa sering Anda menggunakan metode jarimatika dalam mengajar/memahami matematika? 2.Apakah Anda lebih mudah memahami materi matematika dengan metode jarimatika?	
4	Tingkat pemahaman siswa saat menggunakan jarimatika	1.Apakah Anda lebih mudah memahami materi matematika dengan metode jarimatika? 2.Apakah Anda merasa lebih semangat atau tertarik belajar matematika dengan metode ini?	
5	Persepsi terhadap kelebihan dan kekurangan metode	1.Menurut Anda, apa kelebihan metode jarimatika dibanding metode lainnya? 2.Apa saja kendala atau kesulitan dalam menggunakan	

		metode jarimatika?	
6	Dampak metode terhadap hasil belajar siswa	1. Apakah ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode ini?	
7	Perbandingan dengan metode sebelumnya	1. Bagaimana perbandingan hasil belajar antara metode jarimatika dan metode lain yang pernah digunakan?	

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Siswa

Nama Informan : Siswa

Tanggal Wawancara: 6 Agustus 2025

Tempat Wawancara : SDN 004 Samarinda Ilir

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengetahuan guru/siswa tentang jarimatika	1.Apa yang Anda ketahui tentang metode jarimatika?	
	Sumber informasi atau pelatihan jarimatika	2.Dari mana anda mengetahui atau belajar metode jarimatika?	
2	Cara metode jarimatika diterapkan di kelas	1.Bagaimana Anda menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika?	
3	Cara metode jarimatika diterapkan di kelas	1.Seberapa sering Anda menggunakan metode jarimatika dalam mengajar/memahami matematika? 2.Apakah Anda lebih mudah memahami materi matematika dengan metode jarimatika?	
4	Tingkat pemahaman siswa saat menggunakan jarimatika	1.Apakah Anda lebih mudah memahami materi matematika dengan metode jarimatika? 2.Apakah Anda merasa lebih semangat atau tertarik belajar matematika dengan metode ini?	
5	Persepsi terhadap kelebihan dan kekurangan metode	1.Menurut Anda, apa kelebihan metode jarimatika dibanding metode lainnya? 2.Apa saja kendala atau kesulitan dalam menggunakan	

		metode jarimatika?	
6	Dampak metode terhadap hasil belajar siswa	1.Apakah ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode ini?	
7	Perbandingan dengan metode sebelumnya	1.Bagaimana perbandingan hasil belajar antara metode jarimatika dan metode lain yang pernah digunakan?	

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Keterlibatan aktif	
2	Pemahaman konsep	
3	Antusiasme Belajar	
4	Kerja Sama	
5	Kedipsiplinan	

Lampiran 5. Dokumentasi dan Pelaksanaan

DOKUMENTASI DAN PELAKSANAAN

No	Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Absensi Siswa			
2	Daftar Nilai			
3	Jurnal Harian			
4	Foto Kegiatan			

Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Wali Kelas

Informan: Wulandari, S.Pd (Wali Kelas V-C)

NO	KODING	BHRN	W	KODING
1	BHRN/TW3-09	Apa yang kamu ketahui tentang jarimatika	Untuk yang itu ketahui tentang jari matika itu alat bantu ya, ibaratnya alat bantu siswa itu dengan menggunakan atau hitung alat hitung itu menggunakan jari. Jadi ada sistem yang untuk mempermudah lah untuk mengerjakan atau hitungan secara manual itu dengan jari.	W/WK/TW03-09
2	BHRN/TW03-09	Darimana anda mengetahui atau belajar metode jarimatika	Pertama kali itu Ibu dapetnya dari Youtube. Kemudian Ibu cari tahu, berosing lagi. Kemudian ada bimbel jari matika, jemari. Jadi Ibu berosing-brosing dan untuk cari tahu caranya gimana. Kemudian pernah mengikuti untuk anak Ibu sendiri. Jadi akhirnya menyampaikan ke siswa.	W/WK/TW03-09
3	BHRN/TW03-09	Bagaimana anda menerapkan	Yang lebih utama itu berasih dari dasar itu penjumlahan. Kalau	W/WK/TW03-09

		metode jarimatika dalam pembelajaran matematika	penjumlahan satu, tambah satu pakai cari juga. Coba kalian metodenya kalau penjumlahan lain, perkalian lain, pengurangan lain. Jadi mereka itu harus di-mekanis main tahu dulu dasarnya. Karena antara penjumlahan beda bentuk polanya, perkaliannya juga beda lagi polanya. Seperti itu sih.	
4	BHRN/TW03-09	Seberapa sering anda menggunakan metode jarimatika dalam mengajar / memahami matematika	Kalau memang matematika pelajaran di sini, matematika kan 6 kali pertemuan ya. Jadi mungkin kalau anak-anak itu di jari matika pertama kali itu. Mereka itu sekitaran, berapa kali kemudian 6 kali pertemuan dulu kemaren. Kemudian selebihnya mereka sudah bisa sendiri. Ada yang memang senang menggunakan, ada yang enggak. Jadi, paling banyak di sini mungkin banyak yang menggunakan jari matikanya. Itu mempermudah	W/WK/TW03-09
5	BHRN/TW03-09	Menurut anda apa kelebihan metode jarimatika di	Lebih cepat. Jadi anak-anak itu kan misalnya, kalau perkalaian kan dia	W/WK/TW03-09

		banding metode lainnya	menghapal ya, memang betul menghapal. Cuma menghapalnya mereka itu berurutan. Kenapa berurutan kan pada saat dia ditanya, Acak, dia bingung, ngurutkan lagi. Nah, jadi kalau misalnya dia pakai jari matika, dengan tangan aja, oh dia tahu sudah, oh ini hasilnya sekian.	
6	BHRN/TW03-09	Apa saja kendala atau kesulitan dalam menggunakan metode jarimatika	Kendalanya itu mungkin dari awal ya, kalau misalnya sebenarnya harusnya jarimatika itu dimulai dari kelas satu itu sudah mulai, karena kan ada penjumlahan kan nah, karena mereka itu di kelas lima, mungkin karena dia sudah tertanam metodenya dia susun ke bawah, jadi dia nggak susah untuk mengikuti, jadi kalau memang kembali lagi, kalau dia ada niatnya mungkin cepat, tapi kalau memang dia kurang memahami, itu lambat tapi alhamdulillah mungkin sekitar 70 persen lah	W/WK/TW03-09

7	BHRN/TW03-09	Apa ada peningkatan hasil belajar menggunakan metode ini	Ya biarpun tidak banyak, tapi ada peningkatan dikit yang intang yang tadinya nggak suka sama matematika, akhirnya bermain dengan jadi mati ke itu mau	W/WK/TW03-09
8	BHRN/TW03-09	Bagaimana perbandingan hasil belajar antara metode jarimatika dan metode lain yang pernah digunakan	Ya seperti saya bilang tadi, kenaikannya itu sekitar 80 persen yang tadinya yang tidak menggunakan itu dia masih kayak 30 persen seum setelahbmenggunakan Eibaratnya itu jadi 70 persen, nah itu peningkatan sih jadi ada pedangnya baik terima kasih, ya sama-sama	W/WK/TW03-09

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Informan: Jahra (Siswa kelas V-C)

NO	KODING	BHRN	J	KODING
1	BHRN/TW06-08	Apa yang kamu ketahui tentang jarimatika	Yang saya ketahui tentang jari matika itu, metode ini berhitung menggunakan jari tangan.	J/S/TW06-08
2	BHRN/TW06-08	Darimana anda mengetahui atau belajar rmetode jarimatika	Saya mengetahui ini dari Wali Kelas saya	J/S/TW06-08
3	BHRN/TW06-08	Bagaimana anda menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika	Perkalian menggunakan jari tangan untuk menghitung perkalian. Contohnya untuk menghitung dua kali tiga angkat dua jari pada setangan dan hitung tiga kali lipat dari jumlah jari tersebut.	J/S/TW06-08
4	BHRN/TW06-08	Seberapa sering anda menggunakan metode jarimatika dalam mengajar / memahami matematika	Saya sering menggunakan metode jari matika.	J/S/TW06-08
5	BHRN/TW06-08	Apakah anda lebih muda memahami materi matematika dengan metode	Ya, jari matika menggunakan cara yang sederhana dan	J/S/TW06-08

		jarimatika	mudah dipahami.	
6	BHRN/TW06-08	Apakah anda merasa lebih semangat atau tertarik belajar matematika dengan metode ini	Ya, menurut saya dengan menggunakan metode ini saya merasa lebih semangat belajar karena menyenangkan	J/S/TW06-08
7	BHRN/TW06-08	Menurut anda apa kelebihan metode jarimatika di banding metode lainnya	Menurut saya lebih praktis karena hanya menggunakan jari.	J/S/TW06-08
8	BHRN/TW06-08	Apa saja kendala atau kesulitan dalam menggunakan metode jarimatika	Kendala menggunakan jari matika itu di angka besar seperti ratusan dan ribuan.	J/S/TW06-08
9	BHRN/TW06-08	Apa ada peningkatan hasil belajar menggunakan metode ini	Ada, tapi tidak terlalu bagus	J/S/TW06-08
10	BHRN/TW06-08	Bagaimana perbandingan hasil belajar antara metode jarimatika dan metode lain yang pernah digunakan	Cukup efektif	J/S/TW06-08

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Informan: winsa (Siswa kelas V-C)

NO	KODING	BHRN	WS	KODING
1	BHRN/TW06-08	Apa yang kamu ketahui tentang jarimatika	Setahu saya jari matika itu adalah metode berhitung menggunakan jari tangan.	WS/S/TW06-08
2	BHRN/TW06-08	Darimana anda mengetahui atau belajar rmetode jarimatika	Saya mengetahui ini dari Wali Kelas saya	WS/S/TW06-08
3	BHRN/TW06-08	Bagaimana anda menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika	Dengan menggunakan jari tangan untuk menghitung perkalian. Contohnya untuk menghitung 4×5 . Angkat 4 jari pada satu tangan dan hitung 5 x lipat dari jumlah jari tersebut.	WS/S/TW06-08
4	BHRN/TW06-08	Seberapa sering anda menggunakan metode jarimatika dalam mengajar / memahami matematika	Saya menggunakan metode jari matika untuk menyelesaikan perkalian.	WS/S/TW06-08
5	BHRN/TW06-08	Apakah anda lebih muda memahami materi matematika dengan metode jarimatika	Menurut saya dengan menggunakan metode ini saya merasa lebih semangat belajar	WS/S/TW06-08

			karena menyenangkan.	
6	BHRN/TW06-08	Apakah anda merasa lebih semangat atau tertarik belajar matematika dengan metode ini	Ya, menurut saya dengan menggunakan metode ini saya merasa lebih semangat belajar karena menyenangkan	WS/S/TW06-08
7	BHRN/TW06-08	Menurut anda apa kelebihan metode jarimatika di banding metode lainnya	Lebih praktis karena hanya menggunakan jari tangan.	WS/S/TW06-08
8	BHRN/TW06-08	Apa saja kendala atau kesulitan dalam menggunakan metode jarimatika	Kendala menggunakan jari matika itu diangka besar seperti ratusan atau ribuan karena jari tangannya tidak cukup.	WS/S/TW06-08
9	BHRN/TW06-08	Apa ada peningkatan hasil belajar mengunakan metode ini	Ada, tapi tidak terlalu bagus	WS/S/TW06-08
10	BHRN/TW06-08	Bagaimana perbandingan hasil belajar antara metode jarimatika dan metode lain yang pernah digunakan	Cukup efektif	WS/S/TW06-08

Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Informan: winda (Siswa kelas V-C)

NO	KODING	BHRN	WD	KODING
1	BHRN/TW06-08	Apa yang kamu ketahui tentang jarimatika	Setahu saya jari matika itu adalah metode berhitung menggunakan jari tangan.	WD/S/TW06-08
2	BHRN/TW06-08	Darimana anda mengetahui atau belajar rmetode jarimatika	Dari wali kelas saya ya itu ibu Wulan.	WD/S/TW06-08
3	BHRN/TW06-08	Bagaimana anda menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika	Gunakan jari tangan untuk menghitung perkalaian. Jatuh sepertinya untuk menghitung tiga kali empat. Angkat tiga jari pada satu tangan. Lalu ditungg empat kali lipat dari jumlah berikut.	WD/S/TW06-08
4	BHRN/TW06-08	Seberapa sering anda menggunakan metode jarimatika dalam mengajar / memahami matematika	Saya tidak tahu.Saya tidak terlalu sering menggunakan metode jari matika.	WD/S/TW06-08
5	BHRN/TW06-08	Apakah anda lebih muda memahami materi matematika dengan metode jarimatika	Jarimatika menggunakan cara sederhana dan mudah di pahami.	WD/S/TW06-08

6	BHRN/TW06-08	Apakah anda merasa lebih semangat atau tertarik belajar matematika dengan metode ini	Menurut saya dengan menggunakan metode ini, saya merasa lebih semangat belajar dan menyenangkan.	WD/S/TW06-08
7	BHRN/TW06-08	Menurut anda apa kelebihan metode jarimatika di banding metode lainnya	Menurut saya lebih praktis menggunakan jari karena lebih semangat dan sederhana	WD/S/TW06-08
8	BHRN/TW06-08	Apa saja kendala atau kesulitan dalam menggunakan metode jarimatika	Kendala menggunakan jari matika itu di angka besar, seperti ratusan atau ribuan.	WD/S/TW06-08
9	BHRN/TW06-08	Apa ada peningkatan hasil belajar menggunakan metode ini	Ada, tapi tidak terlalu bagus	WD/S/TW06-08
10	BHRN/TW06-08	Bagaimana perbandingan hasil belajar antara metode jarimatika dan metode lain yang pernah digunakan	Cukup efektif	WD/S/TW06-08

Lampiran 10. Dokumentasi wawancara dengan Guru



Lampiran .11 Dokumentasi wawancara dengan Siswa









**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK
+ BPD KALIM
+ BUKOPIN
+ MUJAMALAT
+ BANGIR

Samarinda, 6 Agustus 2025

Nomor : 437 /UWGM/FKIP-PGSD/VII/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 004 Samarinda Ilir
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Beksirilius Haleandro Rupa Nunang
NPM : 2186206020
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir Tahun Ajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa S.Pd.,M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widadikewirausahaan, gemilang, dan mulia

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No
Samarinda 75119



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 004 SAMARINDA ILIR

Jalan Lumba-lumba Gg. 1 RT. 02, Selili, Samarinda Ilir, Kota Samarinda, 75251
Telepon/Faksimile (0541) 6241530; Telepon Pengaduan 082252656265
Laman <https://disdik.samarindakota.go.id>; Pos-el : sdn004samarindailir@gmail.com



NSS : 101166002004

NPSN : 30401304

NIS : 100040

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422.1 / 087 / 100.01.18.1004

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir,
Kelurahan Selili Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, menerangkan bahwa :

Nama : **Beksirilius Haleandro Rupa Nunang**
NIM : **2186206020**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
Fakultas : **Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
Judul Penelitian : **"Analisis Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika
di Kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir Tahun Ajaran 2024/2025"**

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan
Penelitian di SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Samarinda, 21 April 2026

Kepala Sekolah,



H. Rislana, M.Pd

NIP. 19100320 199203 2 007